

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 90-96

Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Serial *Adit Sopo Jarwo* dan Relevansinya sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Narasi Siswa SMP

Galuh Indriyanti^{a,1*}, Memet Sudaryanto^{b,2}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ galuh.indriyanti@mhs.unsoed.ac.id

*korespondensi penulis

ABSTRAK

Bertutur sebagai proses komunikasi memerlukan bahasa sebagai alat dalam berinteraksi pada kehidupan sehari-hari. Proses komunikasi secara tidak langsung berkaitan erat dengan prinsip kesantunan terhadap cara bertutur dan bersikap sopan kepada mitra tutur. Kesantunan dapat pula dianggap sebagai aturan/norma yang secara bersama-sama disepakati dalam suatu masyarakat sehingga secara tidak langsung menjadi prasyarat yang disetujui untuk menjadi rujukan perilaku sosial. Adanya peralihan kurikulum nasional menjadi kurikulum merdeka kini hadir dengan penguatan profil pelajar Pancasila. Salah satu dimensinya merupakan berakhlak mulia yang dapat terlihat dari bertutur kata dan bagaimana memperlakukan orang lain. Selain itu, pergantian kurikulum juga membawa kebebasan bagi pihak guru sebagai pendidik untuk menyusun materi hingga memilih bahan ajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa teori Leech dan sisi relevansi serial animasi "*Adit Sopo Jarwo: Resep Masak Bakso Paling Enak di Dunia*" sebagai alternatif bahan ajar menyimak teks narasi fase D di jenjang SMP. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya sendiri menggunakan teknik simak libas cakap dan teknik catat. Sumber data berupa video Youtube "*Adit Sopo Jarwo: Resep Masak Bakso Paling Enak di Dunia*" dan datanya sendiri adalah kutipan dialog tokoh yang memenuhi kriteria pematuhan kesantunan bahasa. Teknik analisis isi konten digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sejumlah sepuluh data yang termasuk pematuhan prinsip kesantunan bahasa yang terdiri atas serial bentuk-bentuk pematuhan prinsip kesantunan bahasa. Dari sejumlah sepuluh data yang didapat terdiri atas 1 data pematuhan maksim kebijaksanaan, 1 data pematuhan maksim kedermawanan, 3 data pematuhan maksim penghargaan, 1 data pematuhan maksim kesederhanaan, 2 data pematuhan maksim pemufakatan, dan 2 data pematuhan maksim kesimpatian.

Kata kunci: kesantunan, Adit Sopo Jarwo, teks narasi

ABSTRACT

Speaking as a communication process requires language as a tool for interacting in everyday life. The communication process is indirectly related to the principle of politeness towards how to speak and be polite to speech partners. Politeness can also be considered as a rule/norm that is jointly agreed upon in a society so that it indirectly becomes an approved prerequisite to become a reference for social behavior. The transition of the national curriculum to an independent curriculum now comes with the strengthening of the Pancasila learner profile, one of the dimensions of which is a noble character that can be seen from speaking and how to treat others. In addition, the change of curriculum also brings freedom for teachers as educators to compile materials to choose teaching materials. The purpose of this study is to describe the forms of adherence to the principles of language politeness in Leech's theory and the relevance of the Adit Sopo Jarwo animated series: *Resep Masak Bakso Paling Enak di Dunia* as an alternative teaching material for listening to phase D narrative texts at the junior high school level. This research is a descriptive qualitative research. The data collection

method itself used the simak libas cakap and note-taking techniques. The data source is the YouTube video Adit Sopo Jarwo: Resep Masak Bakso Paling Enak di Dunia, and the data themselves were excerpts of character dialogue that met the criteria for adherence to language politeness. The content analysis technique is used to analyze the data that has been obtained. Based on the results of the research, a total of ten data were obtained which included the adherence to the principle of language politeness consisting of a series of forms of adherence to the principle of language politeness. Of the ten data obtained, it consists of 1 data of the maxim of wisdom, 1 data of the maxim of generosity, 3 data of the maxim of appreciation, 1 data of the maxim of simplicity, 2 data of the maxim of agreement, and 2 data of the maxim of sympathy.

Keywords: politeness, Adit Sopo Jarwo, narrative texts

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tak bisa lepas dari bahasa yang menjadi alat komunikasi dalam interaksi pada kehidupan sehari-hari. Proses komunikasi secara tidak langsung berkaitan yang erat dengan prinsip kesantunan terhadap bagaimana caranya bertutur dan bersikap sopan kepada mitra tutur agar dapat terjalin keharmonisan dalam berinteraksi. Berlaku santun tidak hanya sekadar diperlihatkan dalam perangai ataupun tingkah laku saja tetapi juga diimplementasikan dalam tutur kata yang baik. Tuturan dapat dikategorikan santun apabila tidak didapati unsur memaksa ataupun keangkuhan di dalamnya. Selaras dengan pandangan Lakoff dalam Chaer (2010: 46) yang menyatakan bahwa sebuah tuturan seyogyanya dapat memberi pilihan kepada lawan tutur dan lawan tutur dapat merasa tenang dengan munculnya tuturan tersebut. Dengan kata lain, kesantunan menjadi penting diperhatikan demi mendukung kelancaran komunikasi.

Kesantunan dapat pula dianggap sebagai aturan/norma yang secara bersama-sama disepakati dalam suatu masyarakat sehingga secara tidak langsung menjadi prasyarat yang disetujui untuk menjadi rujukan perilaku sosial. Perilaku-perilaku yang menyimpang pasti akan mendapat respon yang kurang baik dari kebanyakan anggota masyarakat. Penggunaan bahasa dan pemilihan kata yang baik serta dapat menyesuaikan diri dengan siapa lawan tutur yang diajak berbicara sudah pasti akan mempermudah proses berinteraksi.

Kesantunan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kesantunan positif yang menunjukkan solidaritas terhadap orang lain dan kesantunan negatif hal yang ditandai dengan adanya ketidaksadaran akan hak orang lain untuk tidak merasa dipaksa untuk bersikap tertentu. Menurut pandangan Leech, kesantunan meminimalkan dampak tidak santun dalam

interaksi sosial, masyarakat cenderung membesar-besarkan dampak santun sementara dampak yang tidak santun cenderung diminimalkan. Leech juga menyatakan bahwa kesantunan berbahasa sangat penting. Dengan kata lain, kesantunan adalah suatu upaya untuk menyampaikan maksud dalam keadaan tertentu dengan menjaga perasaan mitra tutur agar tidak menyakiti perasaannya.

Film merupakan salah satu media yang sangat digandrungi oleh berbagai kalangan. Dibandingkan dengan media lain, film memiliki aspek audio dan visual sehingga membuat penonton tidak mudah jenuh serta mudah mengingatnya. Hal tersebut dapat menyebabkan film di masa kini tidak hanya terbatas sebagai hiburan semata namun juga dapat dijadikan sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pandangan Alawiyah et al., (2022) yang mengungkapkan jika film dapat dijadikan rujukan penggambaran kesantunan bahasa dalam suatu masyarakat. Salah satu serial film animasi *Adit Sopo Jarwo* besutan MD Animation yang disiarkan di MNCTV dan tayangan kanal video berbagi YouTube juga banyak disisipi nilai-nilai kesantunan berbahasa yang berpotensi dapat digunakan sebagai sarana edukasi (bahan ajar) bagi peserta didik yang tentunya termasuk ke dalam komponen sebuah kurikulum. Kurikulum terdiri dari lima komponen meliputi, a) tujuan, b) materi, c) strategi pembelajaran, d) organisasi kurikulum, dan e) evaluasi.

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Guru sebagai pendidik dalam kurikulum merdeka diberi kebebasan untuk menyusun modul ajar dan menentukan bahan ajar secara mandiri berbekal capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan Alawiyah et al., (2022) mendapatkan hasil penemuan bahwa film

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 90-96

Keluarga Cemara yang disutradarai oleh Yandy Laurens dapat digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Adanya kebebasan dalam kurikulum merdeka tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memilih bahan ajar termasuk pada elemen menyimak teks narasi fase D atau jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Adanya peralihan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka membawa banyak inovasi baru. Nadiem Anwar Makarim menyatakan dalam kurikulum merdeka terkait adanya penguatan pendidikan karakter dalam berbagai upaya dalam orientasi pembentukan profil pelajar Pancasila (Faturrahman et al., 2022). Nilai-nilai yang membentuk dimensi Pancasila agar tercapainya profil pelajar Pancasila, yaitu (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong-royong, (4) berkebhinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Dalam dimensi berakhlak mulia seringkali tidak dapat dipisahkan dari peran bahasa. Pada pembelajaran bahasa, peserta didik belajar dengan kesantunan bahasa dan bagaimana implementasi cara berbicara dengan mitra tutur yang baik.

Penelitian ini menggunakan teori prinsip kesantunan berbahasa Geoffrey Leech. Pada teorinya, Leech (2015: 206) mengklasifikasikan enam maksim prinsip kesantunan berbahasa, yang biasanya tanpa sadar terkandung dalam dialog antar tokoh dalam film serial animasi. Pemikiran Leech tentang sopan-santun mencakup seperangkat maksim-maksim yang terdiri atas maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim simpati.

Adapun ketertarikan melakukan penelitian kesantunan berbahasa yaitu, a) bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat mencerminkan penggunaannya, b) seseorang dapat menilai bagaimana sifat, karakter, watak, dan kepribadian orang lain melalui bahasa, c) dalam berbicara, baik secara bertatap (lisan) ataupun melalui perantara (tulisan) antara pembicara dan lawan bicara mempunyai kaidah-kaidah yang mengatur tindakan dan penggunaan bahasa, dan d) berbicara haruslah bersikap santun dan agar menyinggung perasaan lawan bicara, sehingga pesan yang diinginkan tersampaikan dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menjabarkan karakteristik kesantunan bahasa yang terdapat dalam objek penelitian, serial "*Adit Sopo Jarwo : Resep Masak Bakso Paling Enak di Dunia*". Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti yang bersangkutan dan dibantu dengan alat pencatat serta YouTube yang menayangkan serial "*Adit Sopo Jarwo: Resep Masak Bakso Paling Enak di Dunia*." Sugiyono (2019) berpandangan bahwa peneliti itu sendiri yang akan menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif. Sedangkan, instrumen penelitian merupakan alat ataupun sebuah fasilitas yang dapat dipergunakan dalam rangka mengumpulkan data penelitian agar menjadi lebih mudah dan berpotensi mendapatkan hasil yang lebih baik atau dengan kata lain lebih cermat, lengkap, serta lebih sistematis sehingga memudahkan dalam pengolahan data tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libas cakap dan teknik catat. Sementara itu, metode padan dan analisis isi konten digunakan untuk menganalisis data yang telah didapat. Langkah prosedural dalam menganalisis data pada penelitian ini, yakni (1) mencari referensi dan mendalami konstruksi teoritis terkait kesantunan bahasa, (2) mengamati pola dan bentuk kesantunan bahasa berdasarkan teori Leech, (3) mengumpulkan dan menganalisis data, (4) menguraikan hasil analisis serta mendeskripsikan data, dan (5) membuat kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pematuhan maksim kesantunan berbahasa dalam serial *Adit Sopo Jarwo*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sejumlah data pematuhan prinsip kesantunan sesuai dengan teori Leech. Dari data yang diperoleh berupa kutipan dialog tuturan tokoh serial "*Adit Sopo Jarwo: Resep Masak Bakso Paling Enak di Dunia*," terdapat pematuhan prinsip maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian.

Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan dapat dikatakan maksim yang berpusat pada orang lain. Pematuhan maksim kebijaksanaan terjadi apabila tuturan tersebut meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan pada mitra tutur (Leech, 2015). Pelaksanaan maksim ini

dapat menghindarkan dari sikap iri ataupun dengki. Pada serial “*Adit Sopo Jarwo: Resep Masak Bakso Paling Enak di Dunia*,” dijumpai pematuhan maksim kebijaksanaan. Berikut adalah kutipan tuturan tokoh yang memenuhi kaidah maksim kebijaksanaan:

Data 1

Bunda : Kita coba bikin bakso telur dan bakso urat. Jadi, kalau ada pelanggan Kang Ujang yang mau pesen enggak kecewa kayak tadi.

Kang Ujang : Eleuh-eleuh, Bunda teh bisa wae.

Bunda : **Engga ada salahnya mencoba, Kang. Siapa tahu nanti pelanggan bakso Kang Ujang makin banyak.** (2.40-2.55)

Konteks kutipan tuturan disampaikan oleh Bunda agar Kang Ujang tetap mau mencoba membuat varian bakso yang baru secara bersama-sama sehingga warung Kang Ujang bisa lebih ramai dengan tersedianya banyak pilihan jenis bakso yang diinginkan pelanggannya. Membuat bakso varian baru tersebut adalah ide Bunda yang secara tidak langsung sedang memperbesar keuntungan Kang Ujang yang sesuai dengan kriteria maksim kebijaksanaan.

Maksim Kedermawanan

Berbeda dengan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan ini lebih berfokus pada diri sendiri bukan orang lain. Pematuhan prinsip kesantunan dalam maksim kedermawanan (*generosity maxim*) terjadi apabila tuturan tersebut memaksimalkan kerugian pada diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri (Leech, 2015). Berikut adalah kutipan yang memenuhi kaidah maksim kedermawanan:

Data 2

Bunda : **Ini masih ada kok baksonya.**

Bang Jarwo : Alhamdulillah, terima kasih Ya Allah. Terima kasih, Bunda.

Kutipan tuturan dialog yang disampaikan Bunda kepada Bang Jarwo merupakan bentuk pematuhan maksim kedermawanan. Hal ini dibuktikan oleh Bunda yang memperbesar kerugian pada diri sendiri dan mengurangi keuntungan diri sendiri dengan memberikan bakso buatannya kepada Bang Jarwo.

Maksim Penghargaan

Pada maksim penghargaan dalam serial “*Adit Sopo Jarwo: Resep Masak Bakso Paling*

Enak di Dunia,” diperoleh sejumlah tiga data. Pematuhan prinsip kesantunan dalam maksim penghargaan terjadi apabila tuturan tersebut memperbesar rasa hormat pada diri orang lain dan memperkecil rasa tidak hormat pada mitra tutur (Leech, 2015). Berikut adalah kutipan yang memenuhi kaidah maksim penghargaan:

Data 3

Kang Ujang : Saya jualnya polosan saja.

Mei-Mei : **Bakso polos Kang Ujang enak banget temen-temen.** (0.42-0.47)

Data 4

Kang Ujang : Sok atuh dicobain gimana?

Ucup : **Rasanya enak banget bakso telurnya, Kang Ujang. Ucup suka.**

Sopo : **Sopo suka dua-duanya, Bunda, Kang Ujang.**

Data 5

Bunda : Bisa jadi menu baru di warung baksonya Kang Ujang nih.

Adit : **Nih berkat Adel, ya. Adel Hebat.** (6.48-6.50)

Pada kutipan tuturan data ke-3 dan data ke-4 yang disampaikan oleh Mei-Mei, Ucup ataupun Sopo telah memenuhi kriteria maksim penghargaan sebab menunjukkan rasa hormat terhadap Kang Ujang ataupun Bunda yang telah membuatkan bakso untuk mereka cicipi dengan memuji cita rasa enak dari bakso itu. Selanjutnya, pada data ke-5, tuturan yang diucapkan Adit terhadap Adel juga termasuk dalam kategori pematuhan maksim penghargaan. Hal ini terbukti dengan pujian terhadap adik kecilnya itu karena secara tidak langsung telah berkontribusi menciptakan ide menu bakso varian baru untuk warung bakso Kang Ujang, yakni bakso gepeng.

Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan biasanya menghindarkan penutur terhadap sikap sombong. Pematuhan prinsip kesantunan dalam maksim kesederhanaan terjadi apabila tuturan tersebut memperbesar rasa tidak hormat pada diri sendiri dan memperkecil rasa hormat pada diri sendiri atau dengan kata lain penutur memperbesar kritik pada dirinya sendiri (Leech, 2015). Berikut adalah kutipan yang memenuhi kaidah maksim kesederhanaan:

Data 6

Bunda : **Semua boleh kok bantuin. Kang Ujang mau kan**

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 90-96

bantuin saya? Kang Ujang pasti lebih jago bikin baksonya.

Kang Ujang : (Mengangguk setuju). (1.33-1.39)

Kutipan tuturan di atas mematuhi maksim kesederhanaan. Hal ini sebab tuturan Bunda tersebut meminimalkan pujian dan memaksimalkan cacian terhadap diri sendiri sehingga Bunda memiliki sikap rendah hati terhadap Kang Ujang yang dirasa lebih ahli dalam membuat bakso.

Maksim Pemufakatan

Maksim pemufakatan dititikberatkan pada penutur dan mitra tutur yang satu suara. Dengan kata lain, pematuhan prinsip kesantunan dalam maksim pemufakatan terjadi apabila tuturan antara penutur dan mitra tutur memperbesar kesepakatan dan meminimalkan ketidaksetujuan di antara keduanya (Leech, 2015). Berikut adalah kutipan yang memenuhi kaidah maksim pemufakatan:

Data 7

Bunda : Siapa tahu nanti pelanggan bakso Kang Ujang makin banyak.

Kang Ujang : **Iya atuh, Bun, semangat.** (2.55-2.57)

Data 8

Kang Ujang : Bagaimana kalau bakso ini dikasih nama bakso gepeng?

Bunda : **Setuju, Kang. Bisa jadi menu baru di warung baksonya Kang Ujang.** (6.43-6.48)

Kutipan tuturan data ke-7 dan data ke-8 tersebut mematuhi maksim pemufakatan karena Kang Ujang dan Bunda melakukan penyesuaian dengan menyetujui pendapat satu sama lain. Pada data ke-7, Kang Ujang mengiyakan ucapan yang disampaikan oleh Bunda. Begitu pula pada data ke-8, Bunda menyepakati pendapat Kang Ujang bahwa bakso gepeng buatan Adel dapat menjadi menu baru di warung bakso miliknya.

Maksim Kesimpatian

Pada maksim kesimpatian, penutur diharapkan dapat bersimpati terhadap mitra tuturnya. Pematuhan prinsip kesantunan dalam maksim kesimpatian terjadi apabila tuturan tersebut memperbesar simpati dan memperkecil rasa antipati terhadap mitra tutur (Leech, 2015). Berikut adalah kutipan yang memenuhi kaidah maksim kesimpatian:

Data 9

Bang Jarwo : Wes-wes ini sopo ini-ini mesti. Lah-lah kok habis juga toh, eh?

Sopo : **Yang sabar ya bos.** (5.21-5.27)

Data 10

Bang Jarwo : Walah, Del-Del. Mosok Bang Jarwo cuma dikasih kuah doang loh. Tega banget nih.

Bunda : **Haduh. Jangan manyun Bang Jarwo, ini masih ada kok.** (5.31-5.44)

Kutipan dialog pada data ke-9 dan data ke-10 yang disampaikan Sopo dan Bunda merupakan wujud simpati terhadap Bang Jarwo yang kehabisan bakso. Sopo mengucapkan kalimat penenang agar Bang Jarwo bersabar. Sementara itu, Bunda yang melihat Bang Jarwo manyun juga turut melontarkan kalimat penenang bahwa bakso yang Bang Jarwo ingin cicipi masih ada.

Relevansi Alternatif Bahan Ajar Teks Narasi Siswa SMP

Merujuk kutipan-kutipan tuturan dialog tokoh serial "*Adit Sopo Jarwo: Resep Masak Bakso Paling Enak di Dunia*" yang telah diteliti, diperoleh sepuluh data yang merupakan bentuk pematuhan dari enam maksim yang meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kederawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian yang mengacu teori Leech. Dari segi aspek kebahasaan, film animasi *Adit Sopo Jarwo* ini menggunakan bahasa keseharian yang lugas, jelas, dan mudah dimengerti meskipun beberapa tokoh menggunakan aksen atau logat bahasa kedaerahan. Misalnya, Bang Jarwo seringkali memakai sisipan bahasa Jawa beserta Kang Ujang dengan sisipan bahasa Sunda dalam tuturan dialognya. Kata yang sering muncul misalnya saja "yo" yang berarti iya, "wes" berarti sudah, "toh" berarti sih, "kan" berarti iya kan, dan "sok atuh" berarti silakan.

Suatu pembelajaran tentunya memuat berbagai komponen seperti halnya capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, modul/materi/bahan ajar, metode, hingga evaluasi pembelajaran yang tak terkecuali pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dari berbagai komponen yang ada dalam pembelajaran di atas, penelitian ini memfokuskan pada pemilihan alternatif bahan ajar teks narasi

terkhusus untuk elemen menyimak fase D yakni jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pada kurikulum merdeka, guru sebagai pendidik diberikan kesempatan untuk berkreasi dalam menyusun modul ajar serta memilih bahan ajar (Puji & Sudaryanto, 2024). Pendidik diberi pedoman berupa capaian pembelajaran yang nantinya harus diturunkan menjadi TP (Tujuan Pembelajaran). Adapun capaian pembelajaran fase D pada elemen menyimak adalah (1) peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. (2) peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar. Mempertimbangkan hal tersebut, bahan ajar teks narasi dapat berupa teks, audio, tuturan langsung, ataupun video layaknya serial animasi “*Adit Sopo Jarwo: Resep Masak Bakso Paling Enak di Dunia*” yang dapat menjadi salah satu pilihan alternatif bahan ajar teks narasi berupa media audiovisual. Berdurasi kurang lebih 7 menit 19 detik, serial ini ideal menjadi bahan ajar menyimak. Selain mempelajari teks narasi dari film animasi tersebut, peserta didik juga dapat belajar terkait kesantunan bahasa, penggunaan etika dalam berkomunikasi, dan mampu menjaga perasaan orang lain yang merupakan implementasi dimensi sikap profil pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam serial “*Adit Sopo Jarwo: Resep Masak Bakso Paling Enak di Dunia*” terkandung bentuk-bentuk pematuhan prinsip kesantunan bahasa. Dari sejumlah sepuluh data yang didapat, terdiri atas 1 data pematuhan maksim kebijaksanaan, 1 data pematuhan maksim kedermawanan, 3 data pematuhan maksim penghargaan, 1 data pematuhan maksim kesederhanaan, 2 data pematuhan maksim pemufakatan, dan 2 data pematuhan maksim kesimpatian. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan-tuturan yang terdapat dalam dialog tokoh serial animasi “*Adit Sopo Jarwo: Resep Masak Bakso Paling Enak di Dunia*” mayoritas mengandung pematuhan prinsip kesantunan bahasa yang sopan dan juga santun. Unsur kesantunan tersebut dapat dijadikan pertimbangan kerelevansiannya sebagai alternatif bahan ajar teks narasi siswa fase D atau jenjang SMP pada elemen menyimak pada kurikulum merdeka saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan terlibat selama proses penulisan sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Adanya penelitian ini semoga dapat memberikan wawasan baru dan menjadi salah satu solusi alternatif bahan ajar menyimak fase D bagi guru bahasa Indonesia terutama jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, S. (2019). Kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen di media sosial WhatsApp. In *Seminar nasional pendidikan bahasa dan sastra* (pp. 230-244). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Aisah, C., Chandra, P. A., Nurjannah, Y. Y., & Latifah, L. (2018). Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Program Acara Overa Van Java Episode Pengambil Setan. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 171-182. <https://doi.org/10.22460/p.v1i2p%25p.198>
- Alawiyah, S. A., Sumarno, S., & Ningsih, N. M. (2022). Kesantunan Berbahasa dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 337-348. <https://doi.org/10.30651/st.v15i2.12490>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, M. A., Saddhono, K., and Waluyo, B. (2020). Analisis Kesantunan Berbahasa pada Tajuk Rencana Harian Suara Merdeka dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 223-237. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i2.43055>
- Falanta, A. S., Fakhruddin, M., & Purwanto, J. (2019). Analisis Kesantunan Berbahasa pada Segmen Talk Show dalam Acara Indonesia Morning Show NET TV dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1(1), 67-72. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/index>

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 90-96

Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., & Khasanah, K. (2022). Analisis kebijakan program penguatan pendidikan karakter. *Tsaqofah*, 2(4), 466-474. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>

Hajarwati, L., & Hendaryan, H. (2021). Kesantunan berbahasa dalam akun youtube son of dad. *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 146-152.

Leech, G. (2015). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Maulidi, A. (2015). Kesantunan berbahasa pada media jejaring sosial Facebook. *Bahasantodea*, 3(4).

Melsari, P., Widjojoko, W., & Wardana, D. Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Serial Animasi Riko The Series sebagai Bahan Ajar Sekolah Dasar. *Didaktika*, 1(1), 210-220. <https://ejournal.upi.edu/index.php/didaktika>

Puji, P. R., & Sudaryanto, M. (2024, February). Cara Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka dan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Akademik Dosen-Mahasiswa* (Vol. 2, No. 1, pp. 92-100).

Purnama, I., Malik, A., Testy, F., Elfitra, L., & Irawan, D. (2024). Prinsip Kesantunan Berbahasa di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 23-32.

Safira, S. D., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(01), 35-51. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i1.1499>

Setiyawan, W. (2016). *Penerapan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Percakapan Film Sang Pencerah Sutradara Hanung Bramantyo, Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Berbicara dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X Semester 2 SMA* (Doctoral dissertation, PBSI-FKIP).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.